

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai motivasi petani jambu air di Kecamatan Wonosalam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi petani dalam usahatani jambu air dilihat dari kebutuhan akan keberadaan (*existence*) tergolong pada kategori tinggi dengan perolehan skor sebesar 18,9, dilihat dari kebutuhan akan berhubungan (*relatedness*) tergolong pada kategori tinggi dengan perolehan skor sebesar 14,7, dan dilihat dari kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) tergolong pada kategori tinggi dengan perolehan skor sebesar 15,21. Secara keseluruhan Motivasi ERG petani dalam usahatani jambu air juga tergolong pada kategori tinggi dengan perolehan skor sebesar 48,85. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi utama petani dalam melaksanakan usahatani jambu air adalah untuk memenuhi kebutuhan mendasar hidupnya yaitu pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Setelah itu, selanjutnya adalah untuk memenuhi kebutuhan akan pertumbuhan seperti meningkat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahatani jambu air dan kemudian yang terakhir adalah untuk memenuhi kebutuhan berhubungan sosial.
2. Faktor internal yang memiliki hubungan signifikan dengan *existence* petani yaitu (usia, pendidikan formal, luas lahan, produksi, dan pendapatan), yang memiliki hubungan signifikan dengan *relatedness* petani adalah (pengalaman usahatani dan pendapatan), yang memiliki hubungan yang signifikan dengan *growth* petani yaitu (pengalaman usahatani, luas lahan, produksi dan pendapatan) yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat motivasi

yaitu (usia, luas lahan, produksi dan pendapatan). Faktor eksternal yang memiliki hubungan signifikan dengan *existence*, *relatedness* dan tingkat motivasi petani dalam usahatani jambu yaitu persepsi petani jambu air terhadap kesesuaian budaya setempat. Sedangkan faktor-faktor yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan kebutuhan *existence*, *relatedness*, *growth* dan tingkat motivasi petani dalam usahatani jambu air yaitu pendidikan nonformal, persepsi petani jambu air terhadap ketersediaan bantuan modal, pemasaran, risiko usahatani dan kesesuaian potensi lahan.

B Saran

Motivasi petani yang tinggi menunjukkan bahwa petani memiliki keinginan untuk terus mengusahakan dan mengembangkan usahatani jambu air, akan tetapi produktivitas yang rendah menunjukkan bahwa budidaya yang dilakukan oleh petani belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang dilakukan oleh petani dan lembaga atau instansi (pemerintah atau nonpemerintah) yang konsen dibidang pengembangan budidaya tanaman jambu air untuk meningkatkan produktivitas jambu air tersebut. Maka dari itu perlu adanya kegiatan pendampingan yang berkelanjutan dan terencana, yaitu berupa penyuluhan dan pelatihan mengenai penerapan SOP/GAP (Good Agriculture Practices), dengan adanya hal tersebut akan membuat pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan usahatani jambu air menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan produktivitas usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam.